

# **ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA**

## **MAKALAH**

**Disusun sebagai tugas mata kuliah Lingüistik Terapan yang diampu oleh  
Dr. Hj. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.**

**oleh**

<b>DIKI AHMAD ISNAENI</b>	<b>NPM 17882002</b>
<b>RINI BUDIARTI</b>	<b>NPM 17881002</b>
<b>REZKI WASTI RAMDANI</b>	<b>NPM 17881003</b>
<b>ASYIAMI MUSTIKA UTAMI</b>	<b>NPM 17881010</b>



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA  
2018**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah analisis kesalahan berbahasa dengan tepat waktu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan, baik secara substansi maupun tata tulisnya. Namun, penulis berharap semoga bermanfaat bagi orang lain dan menjadi amal saleh bagi penulis.

Semoga segala doa, dukungan, dorongan semua pihak mendapat pahala berlimpah dari Allah Swt. Amin

Garut, Mei 2018

Pelapor,

## **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Perumusan Masalah.....</b>	<b>2</b>
<b>C. Tujuan penyusunan.....</b>	<b>2</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>3</b>
<b>A. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa.....</b>	<b>3</b>
<b>B. Kategori Kesalahan Berbahasa.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Model Analisis Kesalahan Berbahasa.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>11</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pergunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar! Ungkapan itu sudah klise sebab kita sudah sering mendengar ataupun membacanya, bahkan membicarakan dan menuliskan ungkapan tersebut. Akibatnya, kita pun dapat bertanya “Apakah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar itu masih belum dicapai saat ini? Apakah penggunaan bahasa Indonesia saat ini masih belum baik dan benar?”

Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan tersebut. Melalui analisis kesalahan berbahasa, kita dapat menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi, adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah (tata bahasa) dalam kebahasaan.

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang berhubungan dengan unsur kebahasaan yang terdapat pada tulisan karena tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku. Kesalahan berbahasa diketahui karena adanya suatu langkah atau prosedur kerja yang dilakukan oleh seorang peneliti yang ahli dalam bidang bahasa dengan langkah melakukan identifikasi kesalahan yang berhubungan dengan kebahasaan. Unsur kebahasaan dalam kesalahan ini adalah fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik.

Menurut Djago Tarigan (1997:47) bahwa kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama (B1) maupun kedua (B2). Di mana ada pengajaran bahasa dapat dipastikan di situ terjadi kesalahan berbahasa. Hal yang sama terjadi pula dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik sebagai pengajaran bahasa pertama (B1) maupun sebagai pengajaran bahasa kedua (B2). Para guru bahasa Indonesia tentu ingin mengetahui apa sumber dan penyebab kesalahan tersebut.

Di dalam pengajaran B1 (PB1), anak-anak menguasai bahasa ibunya melalui peniruan; peniruan ini sering diikuti oleh pujian atau perbaikan. Melalui kegiatan itulah anak-anak mengembangkan pengetahuannya mengenai struktur dan pola kebiasaan bahasa ibunya. Hal seperti ini berlaku juga dalam pengajaran B2 (PB2). Melalui cara peniruan dan penguatan, para siswa mengidentifikasi hubungan antara stimulus dan respons yang merupakan kebiasaan dalam bahasa kedua.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan & Tarigan, 2011: 170). Jadi, dengan adanya analisis kesalahan berbahasa ini diharapkan memberikan banyak keuntungan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengertian analisis kesalahan berbahasa?
2. Apa saja kategori kesalahan berbahasa?
3. Apa tujuan analisis kesalahan berbahasa?
4. Bagaimana metodologi analisis kesalahan berbahasa?
5. Bagaimana model analisis kesalahan berbahasa?

## **C. Tujuan Penyusunan**

Adapun tujuan dari penyusunan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengertian analisis kesalahan berbahasa.
2. Untuk mengetahui kategori kesalahan berbahasa.
3. Untuk mengetahui tujuan analisis kesalahan berbahasa.
4. Untuk mengetahui metodologi analisis kesalahan berbahasa.
5. Untuk mengetahui model analisis kesalahan berbahasa.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

##### 1. Kesalahan Berbahasa

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Untuk itu, pengertian kesalahan berbahasa perlu diketahui lebih awal sebelum kita membahas tentang kesalahan berbahasa. Corder (1974) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda-beda dalam memandang kesalahan berbahasa. Corder (1974) menjelaskan:

###### 1) *Lapses*

*Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “*slip of the tongue*” sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

###### 2) *Error*

*Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.

###### 3) *Mistake*

*Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Untuk membedakan antara kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*), menurut Tarigan (1997) seperti disajikan dalam tabel berikut.

**Perbandingan antara Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa**

<b>Kategori Sudut Pandang</b>	<b>Kesalahan Berbahasa</b>	<b>Kekeliruan Berbahasa</b>
1. Sumber	Kompetensi	Performasi
2. Sifat	Sistematis, berlaku secara umum	Acak, tidak sistematis, secara individual
3. Durasi	Permanen	Temporer/sementara
4. Sistem Linguistik	Sudah dikuasai	Belum dikuasai
5. Produk	Penyimpangan kaidah bahasa	Penyimpangan kaidah bahasa
6. Solusi	Dibantu oleh guru melalui latihan pengajar remedial	Diri sendiri (siswa): mawas diri, pemusatan perhatian

## 2. Analisis Kesalahan Berbahasa

Ellis dalam Tarigan dan Tarigan (2011:60) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa (Anakes) adalah suatu prosedur kerja yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan tersebut.

Menurut Kridalaksana, analisis kesalahan berbahasa adalah teknik untuk mengukur kemajuan belajar dengan mencatat dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dibuat seseorang atau kelompok.

Sedangkan analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Pateda adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan bahasa yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa kedua yang menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur sistematis

yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasi, sekaligus mengevaluasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh anak.

## **B. Kategori Kesalahan Berbahasa**

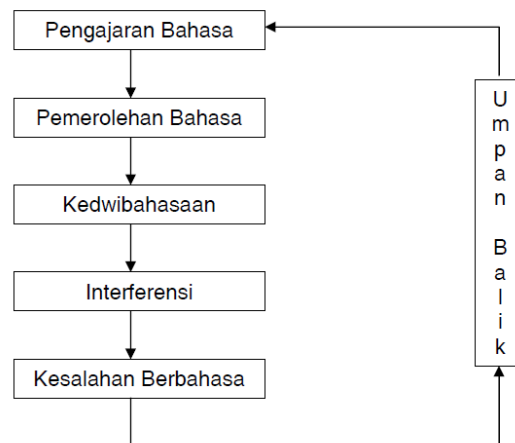
Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik (kebahasaan). Ada kesalahan yang terjadi dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh intervensi (tekanan) bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2). Kesalahan berbahasa yang paling umum terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa. Hal itu terjadi oleh perbedaan kaidah (struktur) bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2). Selain itu kesalahan terjadi oleh adanya transfer negatif atau intervensi B1 pada B2. Dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya: kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajaran bahasa yang kurang tepat (Tarigan, 1997).

Burt, Dulay, maupun Krashen (1982) membedakan wilayah (taksonomi) kesalahan berbahasa menjadi kesalahan atau kekhilafan:

1. taksonomi kategori linguistik; dari tataran fonologi sampai wacana.
2. taksonomi kategori strategi performansi; kesalahan didasarkan kepada penyimpangan bahasa yang terjadi pada pemerolehan dan pengajaran bahasa kedua (B2).
3. taksonomi kategori komparatif; Kesalahan interlingual disebut juga kesalahan interferensi, Kesalahan intralingual adalah kesalahan akibat perkembangan. Kesalahan ambigu adalah kesalahan berbahasa yang merefleksikan kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan unik adalah kesalahan bahasa yang tidak dapat dideskripsikan berdasarkan tataran kesalahan interlingual dan intralingual.
4. taksonomi kategori efek komunikasi; Berdasarkan jenis penyimpangan bahasa, kesalahan lokal adalah kesalahan konstruksi kalimat yang ditanggalkan (dihilangkan) salah satu unsurnya. Akibatnya proses komunikasi



menjadi terganggu. Misalnya: penutur menggunakan kalimat atau tuturan yang janggal atau “*nyeleneh*” saat berkomunikasi. Adapun kesalahan global adalah tataran kesalahan bahasa yang menyebabkan seluruh tuturan atau isi yang dipesankan. dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, menjadi tidak dapat dipahami. Akibat frase ataupun kalimat yang digunakan oleh penutur berada di luar kaidah bahasa manapun baik B1 maupun B2.



Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pengajaran bahasa. Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk umpan balik bagi pengajaran bahasa Indonesia. Adapun ruang lingkup kesalahannya dapat dijelaskan berdasarkan tataran linguistik; seperti tataran fonologi, morfologi, kelompok kata, frase, klausa, kalimat, wacana, dan semantik. Data hasil analisis tersebut selanjutnya akan digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan siswa dalam berbahasa Indonesia.

### C. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Adapun tujuan analisis kesalahan berbahasa yaitu:

- menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan dalam kelas dan buku teks misalnya urutan mudah sukar.
- menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan,
- merencanakan latihan dan pengajaran remedial,
- memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa (Tarigan, 1990: 69).

Seperti disebutkan oleh Hendrickson; Richard; Corder dalam Nurhadi (1990), bahwa kesalahan atau kekhilafan berbahasa bukanlah semata-mata harus dihindari, melainkan fenomena yang dapat dipelajari. Oleh karena itu, Analisis kesalahan berbahasa memiliki tujuan yang mulia, antara lain:

- a. Sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur pengajaran serta penilaian yang sudah dilaksanakannya.
- b. Sebagai bukti bagi peneliti (penelitian) dalam mengetahui anak (siswa) memperoleh dan mempelajari bahasa.
- c. Sebagai *input* (masukan) penentuan sumber atau tataran unsur-unsur kesalahan berbahasa pada anak (siswa) dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa (B2).

Dengan demikian para guru pengajar bahasa seharusnya melaksanakan analisis kesalahan berbahasa. Dengan hal tersebut, tujuan analisis kesalahanberbahasa dapat dicapai secara optimal dan pengajaran bahasa dapat memprediksi kesulitan dan kesalahan siswa dalam berbahasa (B2).

#### **D. Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa**

Parera (1987:53) menyusun metodologi analisis kesalahan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data dari karangan-karangan siswa atau dari hasil ujian.
- b. Identifikasi kesalahan baik yang mendapatkan perhatian khusus dengan tujuan tertentu maupun penyimpangan secara umum.
- c. Klasifikasi atau pengelompokan kesalahan.
- d. Pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan.
- e. Identifikasi lingkup kesalahan dalam bahasa ajaran.
- f. Usaha perbaikan.

#### **E. Model Analisis Kesalahan Berbahasa**

##### **1. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Fonologi**

###### **a. Kesalahan Ucapan**

Kesalahan ucapan ialah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpan dari ucapan baku, bahkan dapat menimbulkan perbedaan makna.

Berikut ini dikemukakan beberapa contoh kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi.

a. Fonem /e/(pepet) diucapkan menjadi /é/ taling

Misalnya: émpat – empat, énam – enam.

b. Fonem /é/ (taling) diucapkan menjadi /e/ (pepet)

Misalnya: lecet-lécét (berair, luka, terkelupas kulit), teras- téras (lantai pada bagian depan rumah).

c. Fonem /i/ diucapkan menjadi /é/(taling)

Misalnya: éndonesia-indonesia, kaédah-kaidah.

d. Fonem /é/ (taling) diucapkan menjadi /i/

Misalnya: difinisi-définisi, difinitif-définitif (sudah pasti, bukan untuk sementara)

e. Fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/

Misalnya: oditorium-auditorium, otopsi-autopsi (pembedahan tubuh mayat)

f. Fonem /c/ diucapkan menjadi /sé/

Misalnya: wese-wecé (WC) water closet, ase-acé (AC) air conditioning

g. Fonem /v/ diucapkan menjadi /p/

Misalnya: perba-verba (kata kerja)

h. Fonem /u/diucapkan menjadi /w/

Misalnya: kwalitas-kualitas (tingkat baik buruknya sesuatu)

h. Fonem /f/ diucapkan menjadi /p/

Misalnya: paedah-faedah (guna, manfaat), pajar-fajar (cahaya kemerah-merahan waktu matahari akan terbit)

## 2. Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan ialah kesalahan menuliskan kata dan kesalahan menggunakan tanda baca.

a. Kesalahan penulisan kata

Misalnya; tanggungjawab-tanggung jawab, meski pun-meskipun, bagaimana pun-bagaimanapun, rumah mu-rumahmu.

b. Kesalahan penggunaan tanda baca

Di bawah ini dikemukakan beberapa contoh kesalahan penggunaan tanda baca.

Salah

benar

## BAB. VIII. KATA TUGAS

## BAB VIII KATA TUGAS

### 8.1. Batasan dan Ciri

### 8.1 Batasan dan Ciri

Ia lupa akan janjinya, karena sibuk. Ia lupa akan janjinya karena sibuk.

## 2. Model Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata (Tarigan, 2006:12). Sedangkan Pateda (2006:12) menyatakan bahwa kesalahan morfologi adalah kesalahan pada bidang tata bentuk kata. Hal ini menyangkut masalah kosa kata. Kesalahan morfologi juga menyangkut kesalahan penggunaan afiks, kesalahan penggunaan kata ulang, dan kesalahan kata majemuk.

- a. Salah menentukan bentuk asal. Misal; himbau-imbau, telur-telur.
- b. Fonem yang luluh tidak diluluhkan. Misal; mentabrak-menabrak, mentertawakan-menertawakan.
- c. Fonem yang tidak luluh diluluhkan. Misal; memitnah-memfitnah, memotokopi-memfotokopi.
- d. Penulisan morfem yang salah. Misal; non Islam seharusnya non-Islam
- e. Kata Majemuk yang Ditulis Terpisah

## 3. Model Analisis Kesalahan dalam Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan berbahasa ditinjau dari segi kalimat, seperti kesalahan menyusun kalimat, kesalahan penggunaan konjungsi, menggunakan kalimat yang tidak efektif, dan menghilangkan bagian kalimat tertentu. Sedangkan kesalahan sintaksis menurut Pateda (2006) adalah sebagai berikut. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan kalimat, yaitu kalimat yang strukturnya tidak baku, kalimat yang ambigu, kalimat yang tidak jelas, diksi yang digunakan dalam kalimat tidak tepat,

kontaminasi kalimat, kalimat mubazir, kesalahan pemakaian kata serapan dalam kalimat, dan kalimat yang tidak logis.

#### **4. Model Analisis Kesalahan dalam Leksikon (semantik)**

Kesalahan leksikon adalah kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan kosa kata, yaitu kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat, termasuk pemakaian kata yang tidak baku (Tarigan yang dikutip oleh Yuniarti, 2006:14). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan leksikon adalah kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan pemakaian kosa kata yang tidak atau kurang tepat dan tidak baku.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dalam analisis kesalahan berbahasa dibahas masalah tentang kesalahan bahasa (*error*) dan kekhilafan atau kekeliruan (*mistake*). Kesalahan bahasa mengacu pada penyimpangan kaidah (struktur atau tata bahasa) bahasa yang baku. Kekhilafan atau kekeliruan mengacu pada penyimpangan tataran strategi performasi bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasi, sekaligus mengevaluasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh anak. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik (kebahasaan). Ada kesalahan yang terjadi dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik. Tetapi ada juga yang mengatakan dalam tataran taksonomi kategori linguistik, taksonomi kategori strategi performasi, taksonomi kategori komparatif, dan taksonomi kategori efek komunikasi.

Adapun tujuan analisis kesalahan berbahasa yaitu menentukan urutan penyajian butir-butir yang diajarkan, menentukan urutan jenjang relatif penekanan, merencanakan latihan dan pengajaran remedial, dan memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa.

Metodologi analisis kesalahan dengan langkah, yaitu; pengumpulan data, identifikasi kesalahan, klasifikasi atau pengelompokan kesalahan, pernyataan tentang frekuensi tipe kesalahan, identifikasi lingkup kesalahan dalam bahasa ajaran, dan usaha perbaikan atau evaluasi.

#### **B. Saran**

Saran pada pembahasan ini diartikan sebagai pernyataan penyusun mengenai hasil dari penyusunan makalah. Hasil dari simpulan di atas, maka

penyusun akan memberikan saran yang mudah-mudahan membangun bagi semua yang membaca atau yang mendiskusikannya, yaitu, sebagai berikut ini.

1. Untuk teman-teman sejawat penyusun, dengan membaca dan mendiskusikan makalah ini, selain mendapatkan pengetahuan baru mengenai analisis kesalahan berbahasa, juga dapat mengembangkan penyusunan makalah ini di kemudian hari.
2. Untuk para tenaga kependidikan, penyusun menyarankan agar makalah ini dapat menjadikan sebuah acuan yang bermanfaat agar dapat diaplikasikan terutama dalam pengajaran bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Parera, J. D.. 1987. *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- <https://bahtiarthiar.blogspot.co.id/2015/04/anakes.html>, diakses 9 Mei 2018.
- Tashmiah, Feby Mutiara. 2012. *Anakon dan Anakes*.  
<http://diksarb2012untirta.blogspot.co.id/2015/12/analisis-kontrastif-dan-kesalahan-feby.html>, diakses 9 Mei 2018.